

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MEDIA PAPAN MAGNET HURUF DAN ANGKA  
PADA USIA 4-5 TAHUN TK NURHALIFAH PAREPARE**



**OLEH**

**WIRANDA PUTRI  
NIM : 18.1800.014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**PENERAPAN MEDIA PAPAN MAGNET HURUF DAN ANGKA  
PADA USIA 4-5 TAHUN TK NURHALIFAH PAREPARE**



**OLEH**

**WIRANDA PUTRI  
NIM: 18.1800.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**PENERAPAN MEDIA PAPAN MAGNET HURUF DAN ANGKA  
PADA USIA 4-5 TAHUN TK NURHALIFAH PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**WIRANDA PUTRI  
NIM: 18.1800.014**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare

Nama Mahasiswa : Wiranda Putri

NIM : 18.1800.014

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2316 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.  
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP : 19801105 200501 1 004



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Nurhalifah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare

Nama Mahasiswa : Wiranda Putri

NIM : 18.1800.014

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5097/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 12 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Usman, M.Ag.

(Ketua)

(.....)

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Tadzkirah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Amri dan Ibu Husniwati yang dimana telah membimbing, memberikan motivasi, nasehat dan berkat doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. dan Ibu Tadzkirah, M.Pd. selaku komisi penguji.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. Selaku penanggung jawab program studi Pendidikan Islam AnakUsia Dini (PIAUD) atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.

4. Ibu Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Ibu Santi, S.Pd selaku Kepala sekolah TK Nurhalifah Parepare, guru serta anak-anak TK Nurhalifah yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk meneliti di TK Nurhalifah.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta teman-teman KPM Desa Maddenra, teman-teman PPL dan terkhususnya teman-teman penulis Dwi Safitri, Reski Afianti dan Maria Ulfa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah SWT membalas segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikam rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 November 2023  
27 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis



Wiranda Putri  
NIM: 18.1800.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiranda Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.014  
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 11 Juni 2000  
Program Studi : Pendidikan Islam AnakUsia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 November 2023  
27 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis



Wiranda Putri  
NIM: 18.1800.014

## ABSTRAK

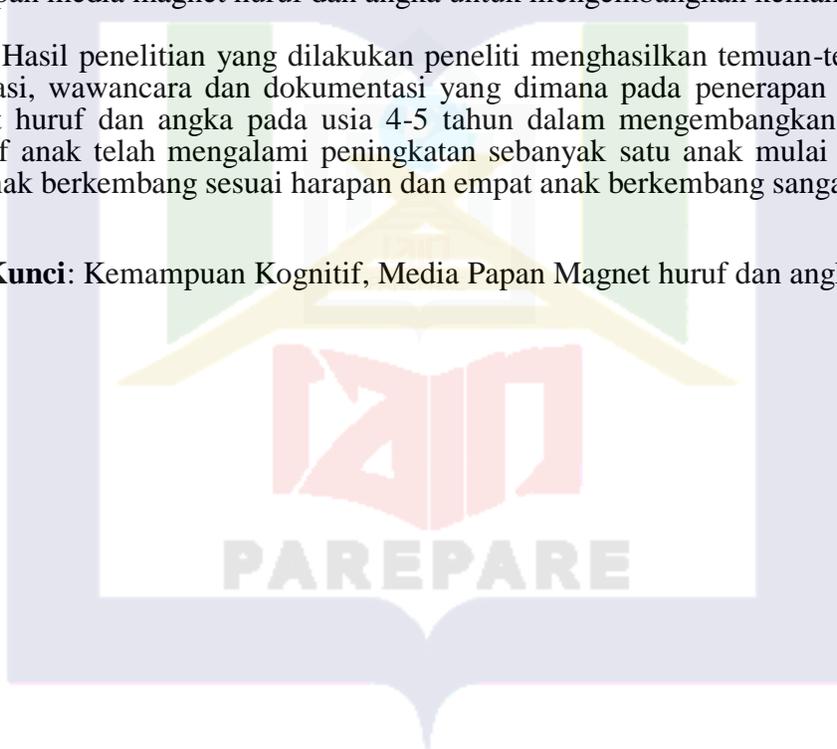
Wiranda Putri. *Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare*. (Dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Buhaerah).

Penelitian ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kognitif, keingintahuan, ketertarikan, rasa percaya diri dan semangat anak dalam mengenal huruf dan angka. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 10 anak.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian yang diberikan yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan tentang penerapan media magnet huruf dan angka untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan temuan-temuan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimana pada penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak telah mengalami peningkatan sebanyak satu anak mulai berkembang, lima anak berkembang sesuai harapan dan empat anak berkembang sangat baik.

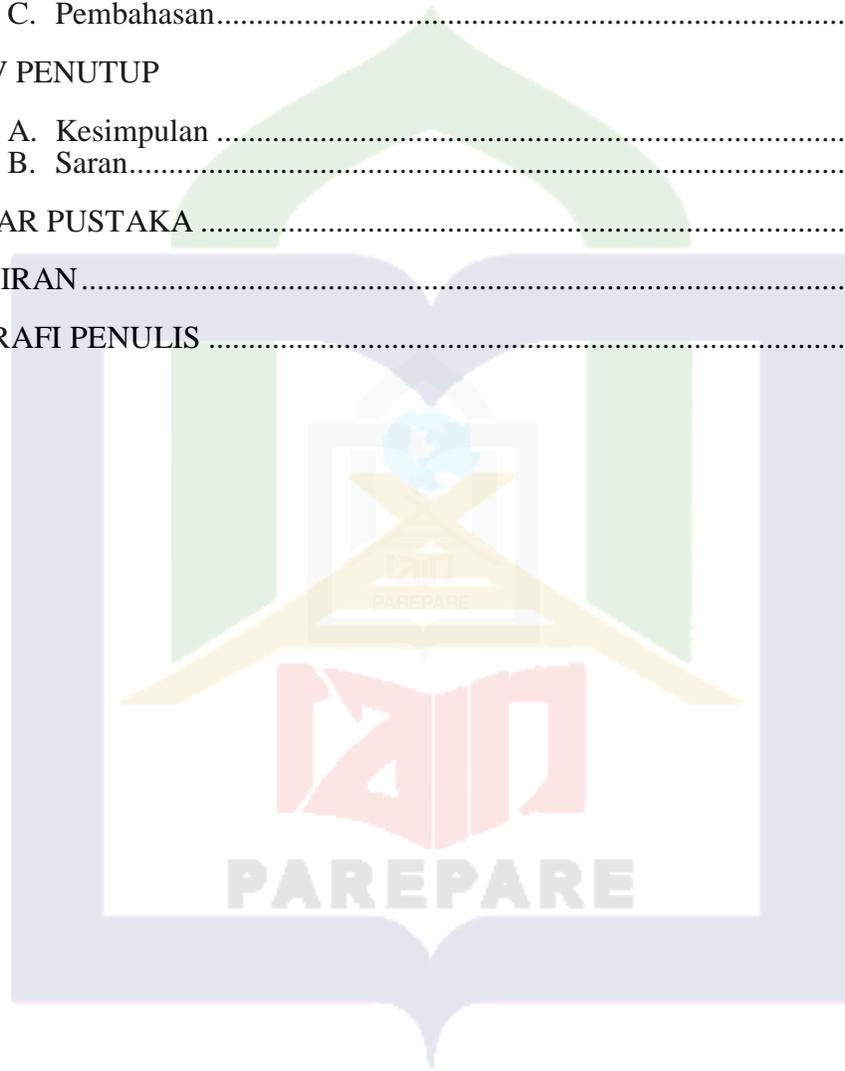
**Kata Kunci:** Kemampuan Kognitif, Media Papan Magnet huruf dan angka



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	11
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Anak Usia Dini .....	12
2. Pendidikan Anak Usia Dini .....	16
3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	19
4. Media Pembelajaran .....	27
5. Papan Magnet Huruf dan Angka .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Fokus Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	39

F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Instrumen Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>XIX</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare	7
2.1	Tahapan perkembangan kognitif AUD	25
2.2	Indikator perkembangan kognitif AUD	27
3.1	Kisi-kisi pedoman wawancara	46
3.2	Kisi-kisi pedoman observasi penilaian perkembangan kognitif pada anak	47
3.3	Kisi-kisi pedoman observasi aktivitas pembelajaran di TK Nurhalifah Parepare	48
4.1	Hasil observasi (Minggu Pertama) penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare	57
4.2	Hasil observasi (Minggu Kedua) penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare	57
4.3	Hasil observasi (Minggu Ketiga) penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare	58
4.4	Hasil observasi (Minggu Keempat) penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare	59

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	36
3.1	Reduksi Data Penelitian Kualitatif	45



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Surat SK Pembimbing dari IAIN Parepare	VII
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VIII
4	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IX
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Nurhalifah Parepare	X
6	Hasil Observasi (Minggu Pertama) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan Angka	XI
7	Hasil Observasi (Minggu Kedua) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan Angka	XII
8	Hasil Observasi (Minggu Ketiga) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan Angka	XIII
9	Hasil Observasi (Minggu Keempat) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan Angka	XIV
10	Sekolah TK Nurhalifah Parepare	XV
11	Wawancara Kepada Guru TK Nurhalifah Parepare	XVI
12	Dokumentasi Kegiatan Penerapan Media Papan Magnet Huruf	XVII
13	Dokumentasi Kegiatan Penerapan Media Papan Magnet Angka	XVIII

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam Huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
فا	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

حَوْلَ : *haulā*

## c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

**i. Lafz al-jalalah (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

**j. Huruf kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu.*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanganannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*).  
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk mengembangkan, membimbing, meningkatkan, dan memberikan kegiatan yang akan mewujudkan kemampuan serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, maka Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 78. yaitu :

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Wiyani Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, I (Yogyakarta: Gava Media, 2016). h.1

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. Uce Rahmawati Suryani, I (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h.15

<sup>3</sup> Al-Qur'an Al-Karim

Berdasarkan dari ayat diatas, dapat dimengerti bahwa anak itu lahir dalam keadaan ketidaktahuan atau anak tidak mempunyai pengetahuan apapun. Namun, Allah melengkapi anak yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani yaitu pikiran yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati. Menurut pendapat lain merupakan otak. Dengan demikian manusia dapat mengerti, mana yang berfaedah dan mana yang tidak. Keterampilan dan indera seseorang diperoleh secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin meningkat pertumbuhan seseorang maka meningkat pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan berpikirnya hingga mencapai pada usia matang atau kedewasaan. Dengan adanya bekal pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal), anak akan mendapat pengalaman baru dan berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya dalam perkembangannya selanjutnya.<sup>4</sup>

Anak usia dini merupakan pribadi yang sangat unik, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Meski terlahir kembar, mereka terlahir dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, minat dan bakat masing-masing. Ada anak yang suka dengan menyanyi, menari, IPA, matematika, bahasa ataupun olahraga. Perilaku anak juga beragam, demikian pula dengan cara belajarnya. Pada masa ini mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang yang sangat cepat, pertumbuhan otak anak juga sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M Zainuddin Alanshori, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam" 1, no. 53 (2017). h.56

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h.20

Anak usia dini memiliki kemampuan untuk masing-masing aspek perkembangannya, dimana kemampuan tersebut memiliki keterbatasan untuk berkembang. Kemampuan dasar anak saling berpengaruh satu sama lain. Salah satu kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan kognitif yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Indikator kemampuan anak atau tingkat pencapaian terhadap perkembangan anak terdapat dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).<sup>6</sup>

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kegiatan atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujuksn kepada ide-ide dan belajar. Santrock mengatakan bahwa proses kognitif meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kognitif, merupakan kemampuan individu untuk mengubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kegiatan, serta sangat berhubungan dengan pemikiran, intelegensi, dan bahasa.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan pengertian kognitif, maka Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mulk/67: 23-24), yaitu:

﴿قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾﴾

﴿قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَالْيَدِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾﴾

<sup>6</sup> Sri Haryuni, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Media Domino Segitiga Di PAUD Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan,” *Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013): 104–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1484>. h.106

<sup>7</sup> Rolina Nelva, *Alat Permainan Edukatif Untuk Aud* (Yogyakarta: Ombak, 2012). h.28

Terjemahnya:

Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.” Katakanlah, “Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari ayat diatas, Ibnu Kasir menafsirkan ayat dengan menyatakan bahwa hanya sedikit manusia yang menggunakan kemampuan mendengar, melihat, hatinya untuk berbuat kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Penafsiran berkembang biak maksudnya Allah telah menjadikan manusia dengan berbagai perbedaan warna kulit, kemampuan berfikir, berbahasa dan postur tubuh berdasarkan suku bangsa masing-masing.

Mansur berpendapat bahwa perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti. Proses mental yang dimaksud adalah proses pengelolaan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, inteligensi, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi, dan ingatan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif merupakan gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta aplikasi lingkungan. Piaget meyakini bahwa anak mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri sebagai hasil pengalaman interaksi yang dilaluinya. Hasil konstruksi pemahaman akan pengetahuan tersebut tersimpan pada skema. Proses anak membangun pengetahuan

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Al-Karim

<sup>9</sup> Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, II (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016).  
h.15

tersebut harus difasilitasi orang dewasa di sekitarnya sehingga dapat berkembang optimal.<sup>10</sup>

Kemampuan kognitif bagi anak usia dini dimana sebagai alat untuk berpikir, menalar maupun mengamati. Aspek kognitif yang perlu diperhatikan pada anak usia 4-5 tahun sebelum jenjang pendidikan selanjutnya adalah pengenalan huruf dan angka. Kemampuan ini terlihat sederhana namun sangat penting untuk dikuasai anak usia dini. Karena menjadikan modal awal untuk memiliki keterampilan membaca, kemampuan untuk belajar berhitung dan sebagai bekal anak kejenjang selanjutnya<sup>11</sup>

Selain itu daya pikir disebut sebagai kemampuan kognitif yang sering diartikan sebagai daya atau kemampuan seorang anak dalam berpikir serta mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang menyebabkan seorang anak mendapatkan pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuannya dalam bertanya. Kemampuan kognitif menunjukkan pada proses dan produk dari dalam akal, pikiran, manusia yang membawanya untuk tahu.<sup>12</sup> Salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengoptimalkan kognitif yang dimilikinya yaitu dengan adanya pembelajaran yang menarik dan membuat anak merasa senang. Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Namun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan sesuai dengan usia anak.

Bermain merupakan aspek penting dari perkembangan, keterampilan utama termasuk sosial, perilaku, bahasa maupun kognitif semua ini terjadi melalui bermain.

---

<sup>10</sup> Nur Cholimah Izzaty Rita Eka, Budi Astuti, *Model Konseling Anak Usia Dini*, I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). h.45

<sup>11</sup> Viar Arya Dhita dan Rita Wahyuni Arifin, "Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Dan Angka Dengan Teknologi Augmented Reality Berbasis Mobile Pada TK Islam Insan Permata" 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.29313/besm.v2i1.1048>. h.2

<sup>12</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, ed. Nita Nur Muliawati, I (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). h.9-10.

Keterampilan yang dikembangkan melalui bermain saat usia dini akan tumbuh hingga dewasa. Keluarga, pendidik maupun lingkungannya perlu menjadi pendukung pentingnya bermain bagi anak usia dini.<sup>13</sup> Dengan bermain anak juga dapat belajar berbagai hal tentang lingkungan disekitarnya. Anak dapat berimajinasi sesuai dengan yang diinginkan, meningkatkan keingintahuannya terhadap sesuatu hal yang baru diketahui dan anak dapat berkomunikasi maupun berinteraksi. Kegiatan bermain juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru anak termasuk dalam mengenal huruf dan angka. Berbagai macam media pembelajaran atau metode bermain sambil belajar yang lainnya dapat dikembangkan pada program pembelajaran pada anak.

Media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak akan memudahkan anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Adanya media papan magnet huruf dan angka memudahkan anak dalam mengenal huruf dan angka dan sesuai dengan usia anak 4-5 tahun.

Media dapat digunakan sebagai instrumen, sarana, perantara dan penghubung dalam membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan kepada penerimanya. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat meningkatkan minat anak dan membantunya belajar dengan merangsang pikiran, perasaan maupun tindakannya.<sup>14</sup>

Melalui penelitian ini peneliti hendak memfokuskan perkembangan kognitif anak dengan menerapkan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun. Media papan magnet huruf dan angka ini diharapkan dapat meningkatkan semangat

---

<sup>13</sup> Melissa Irvin, "The Importance of Play in Early Childhood Education," 2017, 23, [https://nwcommons.nwciowa.edu/education\\_masters](https://nwcommons.nwciowa.edu/education_masters). h.3.

<sup>14</sup> Anis Syafa Wani, "The Influence Of Learning Media Flash Card And Picture In the Development Of English To Improve Chidhood Speaking Skills" 1, no. 20 (2023): 100–107, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/mikailalsys.vli2.1349>. h.103.

dan motivasi anak pada saat pendidik memberikan pembelajaran dikelas sehingga dapat melatih perkembangan kognitif, keingintahuan, rasa percaya diri dan ketertarikan anak dalam belajar sambil bermain.

Permasalahan yang sedang dibahas ialah merupakan hasil melalui observasi awal yang telah peneliti lakukan di TK Nurhalifah Parepare Kecamatan Ujung Kelurahan Lapadde. Ketidakmampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf dan angka karena daya tangkap anak yang berbeda-beda, kurangnya dalam berkomunikasi dan kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan ide, pendapat maupun perasaannya. Untuk itu perlu adanya kegiatan yang mampu mengembangkan dan mngoptimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif sehingga meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Tabel 1.1 Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif			
		1	2	3	4
1	Muhammad Algazali	BB	BB	MB	BB
2	Muhammad Rafly Abqari	BB	BB	MB	BB
3	Muhammad Rafly	MB	MB	BSH	MB
4	Jessika Rahayu Ningsi	BB	BB	BB	BB
5	Nurmaulina Sawati	MB	MB	MB	BSH
6	Afiqa Patiroi Taufiq	MB	MB	MB	BB
7	Putri Aliysia	BB	BB	BB	BB
8	Nur Aqila	BB	BB	BB	BB
9	Risti Azzahra Solihin	MB	BB	MB	MB

10	Aqila Parisa	BB	BB	BB	BB
----	--------------	----	----	----	----

Keterangan indikator penilaian aspek perkembangan kognitif:

1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
2. Mengenal konsep bilangan
3. Mengenal lambang bilangan
4. Mengenal lambang huruf

Keterangan:

1. BB: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 1.1 tentang hasil observasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare yang berjumlah sepuluh anak terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan diketahui bahwa indikator membilang banyak benda satu sampai sepuluh sebanyak enam anak belum berkembang dan empat anak mulai berkembang. Indikator mengenal konsep bilangan sebanyak tujuh anak belum berkembang dan tiga anak mulai berkembang. Indikator mengenal lambang bilangan sebanyak empat anak belum berkembang, lima

anak mulai berkembang dan satu anak berkembang sesuai harapan. Sedangkan indikator mengenal lambang huruf sebanyak tujuh anak belum berkembang, dua anak mulai berkembang dan satu anak berkembang sesuai harapan.

Jadi berdasarkan indikator penilaian perkembangan kognitif diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurhalifah Parepare masih perlu ditingkatkan.

Adanya permasalahan ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf dan angka maka peneliti memberikan solusi dengan cara memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang dimana anak dapat bermain sambil belajar. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu media papan magnet huruf dan angka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Media Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?
2. Bagaimana penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.
2. Dapat mengetahui penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.
3. Dapat mengetahui penghambat dan pendukung penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi atau referensi dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare bagi peneliti, calon pendidik maupun pendidik. Sehingga dengan adanya referensi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak serta sebagai meningkatkan motivasi bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih dalam tentang penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan serta sebagai referensi bagi peneliti lain dan lembaga pendidikan islam anak usia dini yang belum melakukan penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 Tahun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Eva Lutfiana Hakima, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 tahun Di RA Azzahra Mijen Semarang Tahun 2022”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan usia anak 4-5 tahun sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu media pembelajaran yang digunakan berbeda.<sup>15</sup>

Adi Suseno, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “Keefektifan Media Dua Dimensi Papan Magnetik Terhadap Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Tunanetra Kelas V Di SLB A Yaketunis Yogyakarta”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan media magnet sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metode pendekatan yang digunakan serta usia anak yang diteliti.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Eva Lutfiana Hakima, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azzahra Mijen Semarang Tahun 2022” (Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

<sup>16</sup> Adi Suseno, “Keefektifan Media Papan Magnetik Terhadap Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Tunanetra Kelas V Di SLB A Yaketunis Yogyakarta” (Negeri Yogyakarta, 2016).

Hernawati, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan Di RA Qurrata’Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan atau angka sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran yang berbeda, usia anak yang berbeda serta pendekatan penelitian yang berbeda.<sup>17</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Definisi anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan maupun perkembangan dalam beragam aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pendidikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>18</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tingkat usianya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat/cepat

---

<sup>17</sup> Hernawati, “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan Di RA Qurrata’ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>18</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. h.1

(*eksplosif*), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.<sup>19</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik secara fisik, psikologis, sosial, moral dan lain-lain. Masa kanak-kanak juga merupakan masa terpenting dalam hidupnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi kepribadian dan fondasi yang menentukan pengalaman masa depan. Usia dini sangat penting sehingga memahami karakteristik anak dapat mewujudkan generasi yang dapat berkembang secara optimal.<sup>20</sup>

Usia dini merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini, semua kemampuan anak berkembang dengan sangat cepat. Fakta yang dikemukakan oleh ahli saraf menunjukkan bahwa sekitar 50% kecerdasan seseorang telah berkembang sebelum usia empat tahun dan 80% sebelum usia delapan tahun. Pertumbuhan fungsional neuron ini membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung dan situasi pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>21</sup>

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the*

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, I (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). h.14

<sup>20</sup> H Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, IV (Bandung: ALFABETA, 2014). h.31

<sup>21</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). h.146-147

*golden age* (masa keemasan), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.<sup>22</sup>

Anak usia dini ditandai dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, praktis, sosial, moral, spiritual dan emosional yang berbeda. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman masa yang akan datang. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, pendidik maupun masyarakat luas. Adanya kesadaran tersebut akan sangat membantu perkembangan anak secara optimal, yang akan menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang baik dan siap untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks.<sup>23</sup>

Anak usia dini merupakan pribadi dengan karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur dengan tingkah lakunya yang lucu dan menggemaskan. Namun, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak yang dianggapnya nakal dan susah diatur. Tentunya sebagai orang tua dan pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Berikut beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu:

#### 1) Suka Meniru

Tidak jarang beberapa anak suka meniru tindakan dan perilaku kedua orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dilihat dan didengar anak akan senantiasa diikutinya. Meski secara logika, anak tidak bisa memilih dan memahami

---

<sup>22</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. h.5

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*. h.40-41

mana yang baik dan mana yang buruk. Bagi anak-anak yang membuat mereka senang dan menarik maka itulah yang akan ia ikuti.

## 2) Suka Bermain

Bermain merupakan kesukaan semua anak usia dini. Bahkan, terkadang orang dewasa pun masih suka bermain. Dalam kegiatan pembelajaran, bermain harus berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan anak dalam belajar. Bagaimana anak dibuat senang dan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran. Adanya konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, mungkin ada tepatnya juga. Sebab, dengan konsep tersebut setiap pembelajaran dibuat menyenangkan dan mengasyikkan. Anak tidak melupakan masa bermainnya dan tidak pula meninggalkan pentingnya pengetahuan.

## 3) Rasa Ingin tahu Tinggi

Pernahkah kita melihat dan mendengar anak yang sering bertanya ini dan itu?. Pasti semua pernah mengalaminya. Anak usia dini memiliki sifat yang sangat ingin tahu dengan hal-hal yang baru dilihatnya. Itulah sebabnya anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia ajak berbicara.<sup>24</sup>

## 4) Imajinasi yang Tinggi

Dunia khayal atau imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak. Hanya dengan menggunakan sebatang pensil, anak dapat merasakan naik pesawat terbang dengan dirinya yang menjadi seorang pilot. Dengan kekayaan khayalan inilah segala sesuatu menjadi mungkin bagi anak, dan tidak ada yang mustahil. Melalui

---

<sup>24</sup> Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013). h.81-84

kekayaan khayalan ini pula, terkadang anak berpikir untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang sedang dihadapinya.<sup>25</sup>

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan berbagai aspek kepribadian anak. Dengan demikian, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Atas dasar itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.<sup>26</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Butir 14) tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu cara pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun pandangan pendidikan anak usia dini menurut para ahli adalah sebagai berikut:

#### 1) Menurut Maria Montessori (Italia: 1870-1952)

Montessori melihat perkembangan anak prasekolah sebagai proses yang berkesinambungan, dan pendidikan adalah aktivitas diri yang mengarah pada pengembangan disiplin pribadi, kemandirian, dan pengarahan diri. Dia menekankan

---

<sup>25</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). h.110-111

<sup>26</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. h.16

pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

### 2) Menurut Jean Piaget dan Lev Vigotsky (1896-1934)

Kedua ahli ini percaya bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif, bukan individu pasif yang hanya menerima informasi dari orang lain. Anak-anak menciptakan pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sudut pandang ini disebut dengan konstruktif.

Meskipun anak menciptakan pengetahuan, pembelajaran dan pemahamannya sendiri, anak tetap membutuhkan bimbingan dari orang dewasa sebagai pembimbing dan mediator.

### 3) Menurut Ki Hajar Dewantara

Anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan dan kebebasannya masing-masing untuk bertindak dan mengatur dirinya sendiri. Namun kemerdekaan ini juga dibatasi oleh hak-hak orang lain.

Anak memiliki kebebasan dan tidak terus-menerus dicampuri atau dipaksa untuk memutuskan apa yang baik bagi mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk berjalan secara mandiri, dan pembimbing hanya memberikan bantuan jika anak memiliki kendala yang cukup sulit yang tidak dapat diatasi. Hal ini cerminan dari semboyan “Tut Wuri Handayani”.<sup>27</sup>

#### b. Lembaga PAUD

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 0-6 tahun. Adapun berbagai lembaga PAUD

---

<sup>27</sup> Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. h.28-29

yang selama ini telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1) Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)

TK dan RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun. Sasaran pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

2) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun. Penyelenggaraan KB bertujuan untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

3) Tempat Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah salah satu bentuk PAUD di jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dengan kata lain, TPA adalah sarana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang dapat menggantikan keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya.

#### 4) Pos PAUD sebagai salah satu satuan PAUD sejenis

Peserta didik di pos PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak mendapatkan layanan PAUD lainnya. Orangtua wajib memerhatikan anak dipos PAUD agar dapat melanjutkan di rumah. Dalam petunjuk teknik penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh direktorat PAUD, sebagaimana dikutip Yuliani, indikator keberhasilan pos PAUD dapat diukur dari kondisi lokasi, kader, peserta didik, frekuensi kegiatan, kontribusi orang tua maupun kehadiran orang tua.<sup>28</sup>

### 3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

#### a. Perkembangan Kognitif AUD

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting, sehingga perlunya stimulasi yang tepat, agar perkembangan anak usia dini lebih maksimal. Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek yaitu, kognitif, perkembangan fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta bahasa. Oleh karena itu, untuk menunjang tumbuh kembang anak diperlukan fasilitas pendukung yang diharapkan dapat memudahkan anak dalam mengeksplorasi perkembangannya yang berdampak pada kemampuan kognitifnya.<sup>29</sup>

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

---

<sup>28</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori Dan Aplikasi*, ed. Fariza YM, I (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019). h.62-63

<sup>29</sup> Very Hendra Saputra, "Design of English Learning Application for Children Early Childhood" 3, no. April (2020): 661–65. h.661.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah:

- 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif;
- 2) Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya;
- 3) Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya;
- 4) Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya;
- 5) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan);
- 6) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, I (Jakarta: Kencana Prendemedia Group, 2011). h.47-48

## b. Teori Perkembangan Kognitif AUD

Berikut ini beberapa teori tentang perkembangan kognitif anak usia dini yaitu sebagai berikut:

### 1) Teori Vygotsky

Lev Semionovich Vygotsky adalah seorang ahli psikologi sosial yang berasal dari Rusia. Teori perkembangannya disebut teori revolusi sosiokultural (sociocultural revolution). Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan. Artinya, anak-anak dapat membangun pengetahuannya dari belajar melalui orang dewasa (guru dan tidak semata-mata dari benda atau objek). Belajar dan bekerja dengan orang lain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merespon orang lain melalui saran, komentar, pertanyaan atau tindakan. Guru harus menjadi seorang ahli pengamat bagi anak, memahami tingkat belajar mereka dan mempertimbangkan apa langkah berikut untuk memenuhi kebutuhan anak secara individual. Posisi guru sangat kuat dalam proses ini, baik untuk menjawab pertanyaan maupun lawan bicara bagi anak. Menurut Vygotsky interaksi sosial inilah kunci dari belajar.

### 2) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa seorang individu dalam hidupnya akan selalu berinteraksi dengan lingkungan, dimana dalam interaksi ini akan memperoleh: *Skemata* yaitu skema yang berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam

mengintreprestasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau menegetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan ini. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Selanjutnya berlanjut kepada *Asimilasi* yaitu proses menambahkan informasi baru kedalam skema yang telah ada, proses ini bersifat subjektif karena seseorang akan cenderung memodifikasi pengalaman atau informasi yang diperolehnya agar dapat masuk kedalam skema yang telah ada sebelumnya. Kemudian *Akomodasi* yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan pengubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah ada. Melalui proses kedua penyesuaian tersebut sistem kognisi seseorang berubah dan berkembang sehingga dapat meningkat dari satu tahap ketahap di atasnya. Proses penyesuaian tersebut dilakukan secara individu karena ia ingin mencapai keadaan terakhir dalam proses ini yaitu *Ekuilbrium* adalah berupa keadaan seimbang antara struktur kognisi dan pengalamannya di lingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut selalu tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian tersebut. Jadi, kognisi anak berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tetapi anak tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

### 3) Teori Jerome Bruner

Bruner dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: *enactive*, *iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-

benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya “Apa itu?”. Ketika mengajak anak bepergian, sepanjang jalan mungkin ia akan banyak bertanya “Apa itu?”. Pertanyaan “Apa itu?” sangat penting untuk mengenal nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol yaitu nama bendanya.

Pada proses *isonic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Jika anak diberi kartu domino ia tahu bahwa artinya dua. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep dalam hal ini “Papa”. “Papa” adalah konsep yang artinya ayahnya. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum dan air. Kelak semakin dewasa ia akan mampu menghubungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “Minum air dengan gelas”.

Pada tahap *symbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak berusaha 4-5 tahun pertanyaan “Apa itu?” akan berubah menjadi “kenapa” atau “Mengapa”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian ketika kita menonton televisi dengan anak seusia itu, mungkin banyak waktu kita yang tersita untuk menjawab pertanyaan anak “Kenapa” dan “Mengapa?”. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika sedang menonton televisi anak usia tersebut didampingi oleh orang tuanya atau orang yang mampu menjelaskan arti dari suatu urutan kejadian agar anak mampu memahami artinya.

#### 4) Teori David Ausubel

Teori belajar David Ausubel dikenal dengan teori belajar bermakna (*meaningfull learning*). Inti dari belajar bermakna ialah bahwa apa yang dipelajari

anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Menurut Ausubel seseorang belajar dengan menasosiasikan fenomena baru dalam skema yang telah dimiliki. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya. Saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dimiliki. Selain itu keduanya menekankan pentingnya simulasi pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengertian yang sudah dimiliki siswa. Keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.<sup>31</sup>

#### c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Adapun dalam perkembangan kognitif anak-anak, terjadi melalui urutan dan tahapan yang berbeda. Tahapan-tahapan tersebut, dapat membantu menerangkan dan menjelaskan bagaimana cara anak berfikir dan menyimpan informasi, juga beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Jean Piaget menjelaskan ada empat tahapan perkembangan kognitif pada anak. Tahapan pertama, disebut periode sensorik motorik (sekitar usia 0-2 tahun). Pada tahap ini, bayi menggunakan alat indera dan kemampuan motorik untuk memahami dunia sekitarnya.

Bayi mengalami perkembangan dari gerak refleks sederhana menuju beberapa langkah skematik yang lebih terorganisasi. Tahapan kedua disebut periode praoperasional (2-7 tahun). Dalam tahapan ini, anak dapat membuat penyesuaian perseptual dan motorik terhadap objek dan kejadian yang direpresentasikan dalam

---

<sup>31</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, I (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016). h.55-83.

bentuk simbol (bayangan mental, kata-kata, isyarat) dalam meningkatkan bentuk organisasi dan logika.

Tahap ketiga adalah periode konkret operasional (sekitar 7-11 tahun). Anak mendapatkan struktur logika tertentu yang membuatnya dapat melaksanakan berbagai macam “operasi mental”, yang merupakan tindakan terinternalisasi yang dapat dikeluarkan bila perlu. Anak melaksanakan operasi operasional (sekitar 11-15 tahun). Dalam tahapan ini, operasi mental tidak lagi hanya terbatas pada objek yang konkret, tetapi juga sudah dapat diaplikasikan pada kalimat verbal atau logika, yang tidak hanya menjangkau kenyataan melainkan juga berbagai kemungkinan, tidak hanya menjangkau masa kini tetapi juga masa depan.<sup>32</sup>

Untuk lebih jelasnya, tahapan perkembangan kognitif dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Kognitif AUD

Tahap Sensoris-motorik (lahir-2 tahun)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak berfikir dalam pola visual (Skemata).</li> <li>2) Anak menggunakan indera untuk mengeksplorasi objek (melihat, menyimak, membaui, merasai dan memanipulasi).</li> <li>3) Anak belajar mengingat ciri fisik sebuah objek.</li> <li>4) Anak mengaitkan objek dengan tindakan dan peristiwa, tetapi tidak menggunakan objek untuk menyimbolkan tindakan dan kejadian.</li> <li>5) Anak mengembangkan permanensi objek (mulai menyadari sebuah objek masih ada, bahkan saat tidak terlihat lagi).</li> </ol>
Tahap Pra-operasional (usia 2-7 tahun)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak menguasai pemikiran simbolis (menggunakan gambar mental dan kata-</li> </ol>

<sup>32</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, I (Yogyakarta: Gava Media, 2018). h.45-47.

<p>kata untuk mewakilkan tindakan dan kejadian yang tak ada).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Anak menggunakan objek untuk menyimbolkan tindakan dan kejadian (misalnya, berpura-pura sebuah balok adalah sebuah mobil).</li> <li>3) Anak belajar menduga efek satu tindakan pada tindakan lainnya (misalnya, menyadari menuang susu dari wadah ke dalam gelas akan membuat jumlah susu berkurang di dalam wadah dan bertambah di gelas.</li> <li>4) Anak dikecoh oleh tampilan (misalnya, menyakini wadah tinggi dan kecil berisi secangkir air, mempunyai isi lebih banyak daripada wadah pendek dan lebar yang berisi secangkir air.</li> <li>5) Anak memikirkan produk akhir (misalnya, fokus pada tampilan benda dalam momen tertentu, “pengetahuan figuratif”, dan bukan pada perubahan benda atau bagaimana benda bisa seperti itu, “pengetahuan operasional”), dan ia sepertinya tidak bisa membalikkan pemikirannya.</li> </ol>
<p>Tahap Konkret-operasional (usia 7-11)</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemikiran anak bisa menangani perubahan benda dan bagaimana perubahan tersebut terjadi.</li> <li>2) Anak bisa membalikkan pemikirannya (punya kemampuan melihat dalam pikirannya bagaimana benda terlihat sebelum dan sesudah perubahan berlangsung).</li> <li>3) Anak telah melampui bagaimana benda terlihat di momen tertentu dan mulai memahami bagaimana benda saling berkaitan (misalnya, tahu bahwa angka 2 bisa lebih besar dari angka 1, tetapi dalam waktu bersamaan lebih kecil dari angka 3).</li> </ol>
<p>Tahap Formal-operasional (usia 11+)</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak mulai memikirkan pemikiran</li> <li>2) Anak berfikir secara abstrak tanpa butuh benda konkret</li> <li>3) Anak bisa berhipotesis tentang benda.</li> </ol>

*Sumber Data: Novi Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, 2018*

#### d. Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak

Berikut ini Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak berdasarkan penerapan media papan magnet huruf dan angka yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Perkembangan Kognitif AUD

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	4-5 tahun
Berfikir simbolik	1) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2) Mengenal konsep bilangan 3) Mengenal lambang bilangan 4) Mengenal lambang huruf

#### 4. Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely (1971), media adalah bila dipahami secara luas merupakan manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih spesifik, konsep media sering diartikan dalam proses pembelajaran sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa

menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>33</sup>

Media secara harfiah media berarti perantara, pengantar, pembawa, penyalur pesan dan informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni anak kanak-kanak yang terlibat dalam pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memungkinkan kelancaran proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, khususnya media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.<sup>34</sup>

#### b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu :

##### 1) Media audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar atau media yang hanya mengandung unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

---

<sup>33</sup> Latif Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*, III (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h.151-152

<sup>34</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*.

## 2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

## 3) Media audiovisual,

Jenis media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara yang juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinilai lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung unsur media yang pertama dan kedua.<sup>35</sup>

Berdasarkan jenis media pembelajaran diatas maka peneliti menggunakan jenis media visual karena media yang digunakan dapat dilihat anak secara langsung dan dapat disentuh atau dipegang.

### c. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan atau wawasan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga dengan adanya media yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Dalam kontes pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran tersebut diantaranya:

---

<sup>35</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, ed. Imas Komariah dan Daeng NURjamal, III (Bandung: ALFABETA, 2016). h.13-14

- 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan memenuhi kebutuhan pengguna (anak usia dini) yang dilayani dan mendukung tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- 3) Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik anak serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.
- 4) Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (pendidik, peserta didik) maupun lembaga. Dengan demikian, kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.
- 5) Media pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran yang akan digunakan anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran yaitu dengan memperhatikan

---

<sup>36</sup> Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*. h.152-156

kebutuhan anak dengan menyesuaikan usianya, medianya sederhana, menarik, berwarna serta media yang dapat dilihat maupun dipegang oleh anak.

## 5. Papan Magnet Huruf dan Angka

### a. Media Papan Magnet Huruf dan Angka

Media papan magnet huruf dan angka adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam, sehingga pada permukaanya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet. Kelebihan dari media papan magnet huruf dan angka yaitu papan magnet terdiri berbagai macam warna, mudah digunakan, dapat dipegang, ditempel dan juga tidak mengotori tangan anak sehingga papan magnet huruf dan angka ini dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya.<sup>37</sup>

Karakteristik media papan magnet huruf dan angka dapat dilihat menurut kemampuan dalam meningkatkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran maupun perabaan. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klarifikasi, karakteristik dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Penggunaan media papan magnet huruf dan angka diharapkan mampu menjadikan daya tarik peserta didik agar termotivasi untuk belajar dan pada saat proses pembelajaran peserta didik merasa senang dan bersemangat memperoleh pembelajaran dari pendidik maka hasil pembelajaran akan lebih baik dan efektif selama proses mengajar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Siskom Tri, "Meningkatkan Ketahanan Menulis Huruf Vokal Melalui Media Papan Magnet Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DII/C Di SDLBN 04 Tarantang Payakumbuh" 4 (2015): 210–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jupe46370.64>. h.212.

<sup>38</sup> Safrida Napitupulu, "Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Kelas IV SD" 02, no. 02 (2021): 168–79. h.171.

### b. Teori Mengenal Huruf

Mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf, diusianya tersebut dalam anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar. Dengan demikian dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar melekat dalam ingatan anak.<sup>39</sup>

Menurut Slamet Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah, salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang mirip bentuknya tetapi berbeda bacaannya, seperti D dan B, M dan W.<sup>40</sup> Mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf alfabet atau akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang dapat mengenal dan menyebutkan huruf pada abjad sambil belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab, dan lainnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan teori mengenal huruf diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini agar anak dapat membaca maupun menulis dengan cara mengajarkan anak cara penyebutannya secara

---

<sup>39</sup> Hayati Fitriah, "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh" 2, no. 1 (2021).

<sup>40</sup> Rusti Alam Siregar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017" 2, no. 1 (2019): 54-69. h.59

<sup>41</sup> Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf" 1, no. 1 (2017): 51-66, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>. h.54-55

berulang-ulang atau dengan menggunakan media yang menarik agar anak lebih mudah memahaminya.

### c. Teori Mengenal Angka

Mengenal lambang bilangan (angka) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam mengetahui lambang bilangan dan dapat membedakan lambang bilangan yang satu dengan lambang bilangan yang lainnya. Anak dapat menggunakan dan mengolah lambang bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak dalam mengenal bilangan tidak sama, hal ini dapat dilatar belakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal misalnya lingkungan yang terdidik, ekonomi dan kesehatan. Di dalam kehidupan sehari-hari selalu dikenal istilah bilangan simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka.<sup>42</sup>

Menurut Susanto kemampuan mengenal lambang bilangan (angka) “ialah daya untuk kesanggupan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya dan terus meningkat dalam mengenal berbagai macam lambang bilangan”. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan memiliki media yang menarik dan dapat mendukung proses belajar anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengenal lambang bilangan.<sup>43</sup>

Berdasarkan teori mengenal angka diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengenalan angka merupakan kemampuan dasar yang perlu diketahui anak yang

---

<sup>42</sup> Nurmiati Tanjung dan Sean Marta Efastri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Puzzle Jam Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2019): 13–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2496>. h.16

<sup>43</sup> Diah Triwulandari dan Sri Setyowati, “Pengaruh Media Playdough Bergradasi Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba 2 Surabaya” 7, no. 3 (2018): 1–5. h.2

dimana dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut dengan lambang bilangan atau angka. Kemampuan dalam mengenal angka dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Mengetahui Huruf**

Setiap aspek perkembangan yang harus dioptimalkan oleh anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan kognitif yang dimana perlu dipersiapkan dan dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf. Mengetahui dan memahami huruf bukan sekedar menghafal sejumlah deretan abjad ABCD. Akan tetapi, hal yang perlu ditanamkan pada anak adalah huruf merupakan simbol yang mewakili satu bunyi bahasa, apabila simbol-simbol tersebut disusun maka akan membentuk kata yang memiliki makna. Misalnya nama anak, nama buah, nama benda yang dimiliki anak dan sebagainya.

#### **2. Mengetahui Angka**

Pengenalan lambang bilangan (angka) sangat penting bagi anak usia dini karena banyak hal disekitar anak yang berhubungan dengan lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan aspek dasar dalam matematika. Dengan mengenalkan lambang bilangan akan memudahkan anak dalam menyampaikan dan menafsirkan berbagai informasi. Sejalan dengan perkembangan dan pengalaman yang diperoleh anak akan mampu mengenal lambang bilangan.

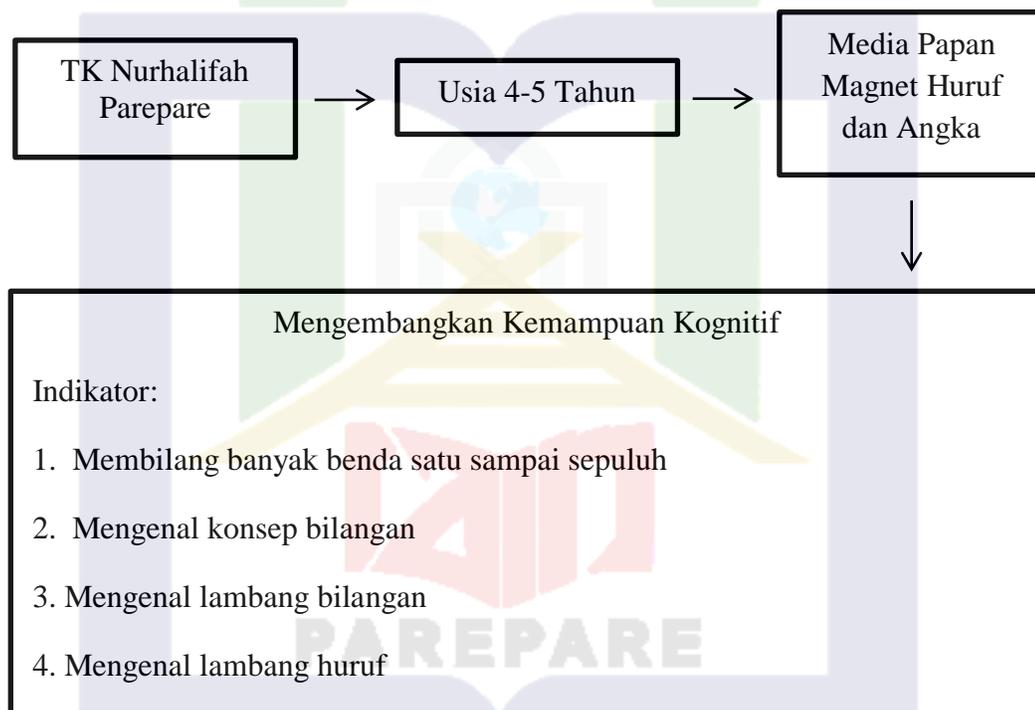
#### **3. Media Papan Magnet huruf dan angka**

Media papan magnet huruf dan angka merupakan media yang dapat dipegang, dilihat dan ditempel sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak utamanya pada anak 4-5 tahun. Media pembelajaran ini dibuat dan disesuaikan

dengan karakteristik anak dimana anak dapat bermain sambil belajar.

#### D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare. Untuk itu peneliti membuat kerangka pikir agar mempermudah dalam penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut ini kerangka pikir peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang dibangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan secara rinci sudut pandang responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa, kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian ini berfokus pada masalah nyata yang ada pada saat penelitian berlangsung. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian deskriptif kualitatif memiliki tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: Dimulai dari masalah, menentukan jenis data yang dibutuhkan, menentukan metode pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Edisi Pert (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). h.33-35

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka peneliti akan mendapatkan gambaran dari penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah TK Nurhalifah. Jalan Wirabuana, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian karena tempat penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang diteliti.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan yang dimana mulai pada tanggal 07 November 2022 sampai dengan 07 Desember 2022.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan dari penerapan media magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah dengan adanya penerapan media papan magnet huruf dan angka ini dapat berjalan secara efektif atau tidak efektif. Penelitian ini melibatkan Anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang di TK Nurhalifah Parepare.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumen secara akurat dari pendidik dan anak usia 4-5 tahun di TK Nurhalifah Parepare pada saat penerapan media magnet huruf dan angka.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen atau arsip dari kegiatan penelitian yang berisi foto-foto yang dapat menjadi gambaran tentang penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.<sup>46</sup> Berikut ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

---

<sup>45</sup> Samsu, *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, I (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017). h.94-95

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 28th ed. (Bandung: ALFABETA, 2018). h.224

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi adalah metode yang paling dasar dan tertua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan percaakapan dalam fenomena tersebut.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas dengan menggunakan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang berfokus pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih bertemu satu sama lain secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai si penanya, disebut pula sebagai pewawancara, sedangkan *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), atau informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penggunaan media pembelajaran papan magnet huruf dan angka dalam proses belajar dikelas, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau meminta penjelasan kepada pendidik di TK Nurhalifah Parepare.

### 3. Dokumentasi

Gottschalk berpendapat bahwa dokumen (dokumentasi) dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian berdasarkan jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>47</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini mengambil data dari dokumentasi berupa foto, file atau arsip yang ada disekolah seperti struktur, visi misi dan lain sebagainya.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kepercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya perlu dilakukan pengecekan keabsahan data berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode untuk menguji kepercayaan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apabila data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan lebih mendalam untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

---

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. Suryani, Cetakan II (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.143-176

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus-menerus. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data secara akurat dan sistematis tentang yang diamati.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang relevan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Jadi misalnya, data hasil wawancara harus didukung oleh adanya rekaman wawancara. Data tentang komunikasi interpersonal, atau gambaran suatu situasi harus didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dilampirkan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.<sup>48</sup>

## 4. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data berakhir, atau pada saat adanya suatu temuan atau kesimpulan yang telah dilakukan.<sup>49</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah anda kumpulkan untuk

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). h.90-97

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, II (Bandung: Alfabeta, 2020). h.371

meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda mempresentasikan temuan anda kepada orang lain. Analisis melibatkan pemrosesan data, penyusunan, dan pemecahan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, membuat ringkasan, mencari pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan membuat keputusan tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Teknik Pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis atau memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif, Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang tampak dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk mendeskripsikan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data (*data reduction*) menyangkut pengorganisasian data sehingga dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan

---

<sup>50</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif/Emzir*, II (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). h.85

<sup>51</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. h.210.

direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

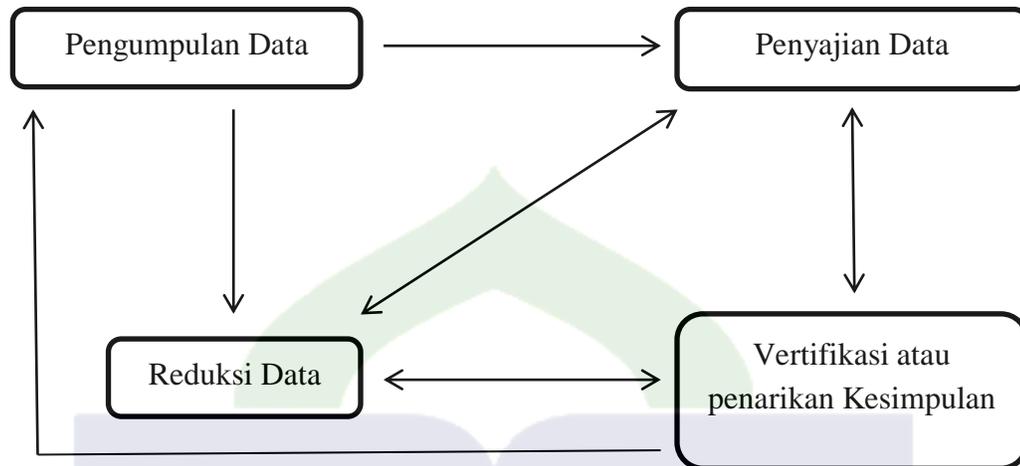
Adapun Penyajian Data (*data display*) adalah usaha untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Seperti reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*data display*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilakukan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

## 3. Vertifikasi atau Pembuatan/Penarikan Kesimpulan (*conclusion and verification*)

Vertifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan adalah kegiatan perumusan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat berdasarkan data yang ditemukan selama penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah menganalisis semua data penelitian. Oleh karena itu, menarik kesimpulan dan vertifikasi (*conclusion and verification*) merupakan kegiatan analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak memiliki keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Samsu, *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. h.106



Gambar 3.1 Reduksi data penelitian kualitatif

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi dalam jaringan (daring) adalah sarana penelitian (berupa rangkaian tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Arikunto mendefinisikan instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengukur baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang dapat diamati. Menurut Djaali instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Secara umum instrumen dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>53</sup>

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melalui pengukuran. Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang

<sup>53</sup> Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*, ed. Awal Syaddad, I (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019). h.8

wawancara, observasi atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>54</sup>

Agar penelitian terlaksana dengan baik maka peneliti membuat terlebih dahulu kisi-kisi mengenai instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara peneliti membuatnya dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam menggunakannya. Adapun kisi-kisi observasi dan wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Pendapat pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya pengenalan huruf dan angka terhadap perkembangan kognitif anak
2	Pendapat pendidik dan tenaga kependidikan mengenai kemampuan kognitif anak
3	Pendapat pendidik dan tenaga kependidikan mengenai media papan magnet huruf dan angka
4	Pendapat pendidik dan tenaga kependidikan mengenai keaktifan anak dalam menggunakan media papan magnet huruf dan angka
5	Pendapat pendidik dan tenaga kependidikan mengenai hasil penerapan media papan magnet huruf dan angka untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak

<sup>54</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016). h.51

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Kognitif pada Anak

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif Anak			
		1	2	3	4
1	Putri	MB	MB	BSH	MB
2					
3	Dst.				

Keterangan:

1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
2. Mengenal konsep bilangan
3. Mengenal lambang bilangan
4. Mengenal lambang huruf

Keterangan:

1. BB: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan Angka

No	Aktivitas Pembelajaran	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada anak sebagai awal untuk memperkenalkan diri				
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak				
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, serta melafadzkan surah-surah pendek				
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama				
2	Kegiatan Inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan				
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini				
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini				
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media papan magnet huruf dan angka				
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan media papan magnet huruf				
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya				
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan anak sehabis melakukan kegiatan pembelajaran hari ini				
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan				
	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari				
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Lokasi Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Nurhalifah merupakan Lembaga pendidikan formal dimana didirikan pada tanggal 24 Mei 2008 dengan izin operasional No.10/PAUD-PTSP/7/2020 serta NPSN: 69918390 yang merupakan bangunan milik sendiri yang telah terakreditasi B dengan status sekolah swasta. TK Nurhalifah beralamat di Jln.Wirabuana, Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde, Kota Parepare.

#### **2. Visi TK Nurhalifah**

Mencetak anak usia dini yang sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia

#### **3. Misi TK Nurhalifah**

- a. Membiasakan hidup sehat dengan menjaga kesehatan diri dan lingkungan.
- b. Menciptakan anak yang cerdas melalui proses belajar mengajar yang berkualitas.
- c. Membiasakan anak mandiri melalui pembiasaan sehari-hari.
- d. Menciptakan anak yang berakhlak mulia melalui pembelajaran keagamaan

#### **5. Tujuan TK Nurhalifah**

Untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

#### **6. Tata Tertib TK Nurhalifah**

- a. Tata Tertib Pendidik TK Nurhalifah

Berikut ini tata tertib Pendidik yang ada di TK Nurhalifah Parepare yaitu sebagai berikut:

Semua Guru hadir di sekolah 15 menit sebelum kegiatan di mulai

- 1) Kembali dari sekolah 2 jam sesudah kegiatan selesai (kegiatan selesai jam 10.30)
- 2) Menandatangani daftar hadir setiap hari
- 3) Memberitahukan Kepala Sekolah apabila berhalangan
- 4) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin Kepala Sekolah
- 5) Bersikap layak terhadap atasan dan melaksanakan tugas dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab
- 6) Memelihara hubungan baik dengan guru
- 7) Mematuhi segala peraturan yang berlaku

b. Tata Tertib Anak

Berikut ini tata tertib anak TK Nurhalifah Parepare yaitu sebagai berikut:

- a. Murid datang 15 menit sebelum jam belajar dimulai
- b. Berbaris dulu sebelum masuk kelas
- c. Memberi salam pada guru
- d. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai
- e. Wali murid dilarang menunggu dalam kelas
- f. Dilarang makan saat waktu pembelajaran
- g. Murid pakai seragam yang telah ditentukan
- h. Berdoa dulu sebelum pulang dan memberi salam pada guru.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sumber Data : *Dokumen TK Nurhalifah Parepare*

## **B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab 1 diantara tujuan ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare, untuk mengetahui penerapan media magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare yaitu sebagai berikut:

### **1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare**

Kemampuan mengenal huruf dan angka sangatlah penting bagi anak usia dini karena dapat menentukan keberhasilan anak kejenjang pendidikan selanjutnya utamanya bagi anak usia 4-5 tahun. Dengan adanya pengenalan huruf ini akan menjadi bekal anak dalam mengetahui pembendaharaan kata dalam berkomunikasi sehingga anak dapat membaca dan menulis, namun dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak karena terkadang anak ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Begitu pula, dengan pengenalan angka pada anak usia 4-5 tahun perlu diajarkan sedini mungkin dengan cara yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar anak mampu berhitung serta lebih mengenal konsep bilangan.

Mengetahui bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, maka pemberian stimulasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pada masa ini anak sering

disebut dengan masa keemasan atau “*golden age*” karena anak sangat peka dalam menerima rangsangan-rangsangan. Itulah mengapa peran pendidik sangatlah penting dalam perkembangan anak sejak dini, sebab pendidik mampu merencanakan suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak agar dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Serta pendidik juga mampu memfasilitasi setiap kebutuhan anak baik dalam kegiatan belajar maupun bermain, sebagai penyemangat dan pendidik juga bisa sebagai teman bagi anak.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah TK Nurhalifah Parepare Ibu Santi, S,Pd mengenai pentingnya pengenalan huruf dan angka sejak dini bahwa:

“Dengan kita mengenalkan huruf kepada anak akan mampu memahami bentuk huruf dan angka tersebut sehingga meningkatkan rasa ingin tahu anak dan memudahkannya dalam berkomunikasi dilingkungan sekitarnya. Serta dengan mengenalkan angka juga dapat melatih anak dalam berhitung”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah TK Nurhalifah bahwa adanya pengenalan huruf maupun angka akan memudahkan anak dalam memahami bentuk huruf dan angka sebelum bekalnya kejenjang selanjutnya.

Adapun menurut Ibu Syamsiar, S.Pd selaku guru kelompok B (5-6 tahun) mengenai pentingnya pengenalan huruf dan angka sejak dini bahwa:

“Pengenalan huruf dan angka pada anak usia dini memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir anak dalam mengamati, mengingat, meningkatkan rasa ingin tahu dan memecahkan masalah. Selain itu, dengan mengenalkan huruf dan angka akan menjadi pembelajaran dasar bagi anak untuk mempelajari tingkatan pembelajaran yang selanjutnya”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh guru kelompok B TK Nurhalifah bahwa begitu pentingnya pengenalan huruf dan angka bagi anak usia dini. Oleh karena itu kita perlu mengoptimalkan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak agar dapat memudahkannya dalam menerima pembelajaran.

Sedangkan menurut Ibu Sri Wahyuni selaku guru kelompok A (4-5 tahun) mengenai kemampuan kognitif anak bahwa:

“Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah memang harus kita tingkatkan, karena daya tangkap setiap anak itu berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang diberikan, anak yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat maupun perasaannya dengan lingkungan sekitarnya dan bahkan ada anak yang ketika diajak berbicara hanya diam saja”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh guru kelompok A Tk Nurhalifah bahwa sebagai pendidik kita harus kreatif dalam meningkatkan dan menyesuaikan pembelajaran anak serta pendidik mampu juga mampu terbuka, memiliki rasa kasih sayang dan penuh dengan kesabaran dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi oleh anak.

## **2. Penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare**

Media papan magnet huruf dan angka merupakan media yang aman untuk dimainkan oleh anak karena media ini dapat disentuh, dilihat dan juga dapat ditempel dengan mudah. Media pembelajaran ini dibuat agar menarik dan dapat efektif dalam pengenalan huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun.

Berikut ini langkah-langkah dalam penerapan media magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun di TK Nurhalifah Parepare yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mempersipkan anak terlebih dahulu untuk duduk tenang

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Pada tahap ini pendidik memulai pembelajaran dengan mengajak anak untuk duduk sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan anak, tema apa yang dipelajari kemarin, bernyanyi dan berdoa.

b. Menyediakan media pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Pada tahap ini pendidik menyiapkan media papan magnet huruf dan angka sebelum proses pembelajaran berlangsung.

c. Memperkenalkan kepada anak media pembelajaran yang akan digunakan.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Pada tahap ini sebelum menggunakan media yakni pendidik terlebih dahulu mengenalkan media magnet huruf yang akan digunakan mulai dari papan magnet, magnet huruf dan magnet angka. Pengenalan huruf ini dilakukan agar anak mengetahui nama-nama dari setiap bentuk media dan juga bertujuan agar anak mengerti kegunaan dari media yang akan digunakan dalam belajar sambil bermain.

d. Menjelaskan dan mencontohkan kepada anak cara penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Tahap ini pendidik menjelaskan cara menggunakan media yaitu dengan cara pendidik mengambil media papan magnet huruf dan angka kemudian diperlihatkan kepada anak. Lalu pendidik mengucapkan salah satu huruf atau angka dan mencontohkannya dengan menempelkannya di papan magnet.

e. Anak diberi kesempatan untuk mempraktekan atau memainkan media.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Tahap ini pendidik berperan untuk membimbing, memberikan arahan dan kesempatan kepada anak untuk menggunakan atau memainkan media papan magnet huruf dan angka.

- f. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana indikator perkembangan kognitif anak dalam penerapan media pembelajaran tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun. Pada tahap terakhir ini pendidik mengawasi dan menilai sejauh mana perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka dengan cara memperhatikan indikator perkembangan kognitif anak seperti: membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah TK Nurhalifah Parepare Ibu Santi, S.Pd, mengenai media pembelajaran papan magnet huruf dan angka bahwa:

“Bagus, karena memudahkan anak dalam memahami bentuk huruf dan angka, medianya yang mudah untuk digunakan dan juga merupakan strategi baru agar anak merasa senang dalam menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan Kepala Sekolah TK Nurhalifah bahwa pemilihan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan usia anak maka memudahkan proses belajar di kelas akan terasa menyenangkan dan membuat anak merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Adapun menurut Ibu Syamsiar, S.Pd selaku guru Kelompok B (5-6 tahun) mengenai keaktifan anak dalam menggunakan media papan magnet huruf dan angka bahwa:

“Anak merasa sangat senang dan sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan dan sangat memudahkan anak dalam pengenalan huruf dan angka”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan guru/pendidik Kelompok B bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam

pengenalan huruf dan angka bagi anak usia dini maka akan membuat anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan menurut Ibu Sri Wahyuni selaku guru Kelompok A (4-5 tahun) mengenai penerapan media papan magnet huruf dan angka dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak bahwa:

“Dapat, karena dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan bermain sambil belajar. Penggunaan media magnet huruf dan angka merupakan cara kreatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak. Hal itu karena dengan bermain media itu anak jadi lebih tertarik karena dimunculkan dalam bentuk nyata yang bisa dipegang sehingga anak akan lebih mudah memahaminya”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan guru/pendidik Kelompok A bahwa penggunaan media papan magnet huruf dan angka dengan metode kegiatan bermain sambil belajar maka akan lebih memudahkan anak dalam menerima pembelajaran karena pada dasarnya anak sangat suka dengan bermain. Oleh karena itu pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas dengan adanya penerapan media papan magnet huruf dan angka dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak dalam mengamati, memahami, menghubungkan, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa ingin tahu, mengoptimalkan daya tangkap anak serta anak mampu memecahkan masalah.

Adanya penerapan media papan magnet huruf dan angka disesuaikan dengan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang dimana peneliti menggunakan standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun diantaranya membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun selama kurang lebih satu bulan di TK Nurhalifah Parepare dimana peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare (Minggu Pertama)

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif			
		1	2	3	4
1	Muhammad Algazali	MB	BB	MB	BB
2	Muhammad Rafly Abqari	BB	BB	MB	MB
3	Muhammad Rafly	MB	MB	BSH	MB
4	Jessika Rahayu Ningsi	BB	BB	BB	BB
5	Nurmaulina Sawati	BSH	MB	BSH	BSH
6	Afiqa Patiroi Taufiq	MB	BSH	MB	BB
7	Putri Aliysia	BB	BB	BB	BB
8	Nur Aqila	BB	BB	BB	BB
9	Risti Azzahra Solihin	MB	MB	MB	MB
10	Aqila Parisa	BB	BB	BB	BB

Tabel 4.2 Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare (Minggu Kedua)

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif			
		1	2	3	4
1	Muhammad Algazali	MB	BB	MB	BB
2	Muhammad Rafly Abqari	MB	MB	MB	BSH
3	Muhammad Rafly	BSH	BSH	BSH	MB

4	Jessika Rahayu Ningsi	BB	BB	BB	MB
5	Nurmaulina Sawati	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Afiqa Patiroi Taufiq	MB	BSB	MB	BB
7	Putri Aliysia	BB	MB	BB	BB
8	Nur Aqila	BB	BB	MB	BB
9	Risti Azzahra Solihin	MB	MB	BSH	MB
10	Aqila Parisa	BB	BB	BB	BB

Tabel 4.3 Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare (Minggu Ketiga)

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif			
		1	2	3	4
1	Muhammad Algazali	BSH	BB	BSH	BB
2	Muhammad Rafly Abqari	MB	MB	BSH	BSH
3	Muhammad Rafly	BSB	BSH	BSH	MB
4	Jessika Rahayu Ningsi	MB	BB	MB	BSH
5	Nurmaulina Sawati	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Afiqa Patiroi Taufiq	BSH	BSB	BSH	BB
7	Putri Aliysia	MB	MB	BB	MB
8	Nur Aqila	BB	BB	BSH	BB
9	Risti Azzahra Solihin	MB	MB	BSB	MB
10	Aqila Parisa	BB	MB	MB	MB

Tabel 4.4 Hasil observasi penilaian perkembangan kognitif anak dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare (Minggu Keempat)

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Kognitif			
		1	2	3	4
1	Muhammad Algazali	BSB	MB	BSH	BSH
2	Muhammad Rafly Abqari	BSH	BSH	BSB	BSB
3	Muhammad Rafly	BSB	BSH	BSB	BSH
4	Jessika Rahayu Ningsi	BSH	MB	BSH	BSB
5	Nurmaulina Sawati	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Afiqa Patiroi Taufiq	BSB	BSB	BSB	MB
7	Putri Aliysia	BSH	BSH	MB	BSH
8	Nur Aqila	MB	MB	BSB	BSH
9	Risti Azzahra Solihin	BSH	MB	BSB	BSH
10	Aqila Parisa	BSH	BSH	BSH	MB

Keterangan Indikator Penilaian Perkembangan Bahasa :

1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
2. Mengenal konsep bilangan
3. Mengenal lambang bilangan
4. Mengenal lambang huruf

Keterangan:

1. BB: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Melalui data observasi pengenalan media papan magnet huruf dan angka pada minggu pertama dan kedua terlihat hasilnya peserta didik masuk kedalam kriteria mulai berkembang, sedangkan pada minggu ketiga dan minggu keempat masuk kedalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil observasi keseluruhan perkembangan kognitif anak diatas dari minggu pertama sampai minggu keempat dari indikator membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf terdapat peningkatan dalam aspek perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tersebut. begitu pula dengan pendidik yang sudah menerapkan suatu rencana maka tingkat keberhasilan atau tidaknya bisa dilihat. Upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung adalah faktor yang menguntungkan atau membantu pendidik dalam melaksanakan

pembelajaran sedangkan Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Adapun faktor pendukung penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik/anak yang berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak sangat bersemangat ketika melihat pertama kali media pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak sehingga memunculkan rasa ingin tahu anak terhadap media pembelajaran tersebut.

- b. Media papan magnet huruf dan angka dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembuatan atau pemilihan media yang digunakan dalam belajar disesuaikan dengan karakteristik anak dimana anak dapat bermain sambil belajar sehingga anak-anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Adapun faktor penghambat penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare yaitu sebagai berikut:

- a. Daya tangkap atau kecerdasan setiap anak berbeda-beda

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat yang pertama yaitu setiap anak memiliki kecerdasan atau daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan/dijelaskan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu memberikan

dukungan agar anak tidak merasa kurang percaya diri dengan teman-temannya yang lain.

- b. Kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran dengan menggunakan media papan magnet huruf dan angka.

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat yang kedua yaitu anak sangat bersemangat memainkan media pembelajaran yang diberikan sehingga kurangnya kesabaran dalam menunggu giliran. Oleh karena itu, pendidik berupaya untuk selalu mengawasi dan juga memperingati anak dengan kata-kata yang baik dan sopan agar anak mau mengantri/bergantian memainkan media tersebut.

### **C. Pembahasan**

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka pada usia 4-5 tahun di TK Nurhalifah Parepare yang dilakukan selama satu bulan dimana terdapat 4 pertemuan dalam mengenal huruf dan angka. Hasil observasi ini telah mengalami peningkatan setelah adanya penerapan media magnet huruf dan angka dimana pada minggu terakhir terdapat satu anak mulai berkembang, lima anak berkembang sesuai harapan dan empat anak berkembang sangat baik.

Keberhasilan dalam meningkatnya kemampuan mengenal huruf dan angka pada anak melalui media magnet huruf dan angka tidak lain berkaitan dengan adanya penelitian terdahulu dimana kemampuan mengenal huruf dan angka dapat meningkat setelah adanya penggunaan yang berupa media yang mendukung hasil belajar anak. Beberapa hasil penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Lutfiana Hakima dengan judul “Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Mijen

Semarang tahun 2022” yang dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat tiga anak berkembang sesuai harapan dan enam anak berkembang sangat baik.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Hernawati dengan judul “Mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini menggunakan media kartu bilangan di RA Qurrata’ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan” yang dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat empat anak belum berkembang, tiga anak mulai berkembang, tujuh anak berkembang sesuai harapan dan delapan anak berkembang sangat baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan seperti media pembelajaran, indikator yang berbeda sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf maupun angka pada anak usia 4-5 tahun. Walaupun demikian, hasil penelitian peneliti dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya pengenalan media terhadap kemampuan huruf maupun angka pada anak usia dini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak baik dalam huruf maupun angka.

Adanya pemilihan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam mengoptimalkan dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak dapat pendidik gunakan dalam pembelajaran. Tetapi dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik maupun usia anak. Karena pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar anak.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti menghasikan temuan dengan menunjukkan bahwa peserta didik di TK Nurhalifah Parepare telah mengalami peningkatan dalam mengenal atau memahami huruf dan angka, terlihat dari hasil observasi peneliti mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yaitu

peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu peneliti mengamati peserta didik yang sangat bersemangat dan berantusias mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara diatas menghasilkan temuan mengenai perkembangan kognitif peserta didik dalam penggunaan media papan magnet huruf dan angka terdapat beberapa pendapat pendidik dan kepala sekolah sebagai informan.

Dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai perkembangan kognitif peserta didik dalam kegiatan penerapan media papan magnet huruf dan angka yang telah dilakukan yang sesuai dengan indikator penelitian yang dilakukan. Beberapa indikator penelitian, seperti membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Kegiatan mengenal huruf dan angka merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada peserta didik. Dimana peserta didik aktif, bebas, dapat mengeluarkan gagasannya atau pendapatnya serta perasaannya melalui kegiatan ini. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan stimulus terhadap fungsi otak peserta didik dalam menyimak, mengamati, melihat, menghubungkan, mengelompokkan, berimajinasi dan memecahkan masalah.

Penelitian yang peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam peneltian ini peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti keterbatasan dalam subjek penelitian yang hanya 10 orang dan hanya meneliti kemampuan mengenal huruf dan angka anak dalam perkembangan kognitif.

Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti sangat bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang “Penerapan Media Papan Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Mengenalkan huruf dan angka pada anak usia dini sangatlah penting utamanya pada anak usia 4-5 tahun. Dengan adanya pengenalan huruf dan angka membantu anak baik dalam menulis, membaca maupun berhitung. Pada hasil observasi penilaian kemampuan perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka sebanyak enam anak belum berkembang dan 4 anak mulai berkembang.
2. Penerapan media papan magnet huruf dan angka dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dimana anak dapat belajar sambil bermain, meningkatkan rasa percaya diri, keingintahuan, ketertarikan serta semangat tinggi anak dalam mengenal huruf dan angka. Dalam hal ini, pendidik mengenalkan terlebih dahulu kepada anak kemudian mempraktekkannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan kepada anak dengan menggunakan indikator penilaian seperti membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. Dari hasil observasi minggu terakhir terdapat satu anak mulai berkembang, lima anak berkembang sesuai harapan dan empat anak berkembang sangat baik.

3. Faktor pendukung dalam penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah adalah anak sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta media papan magnet huruf dan angka dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik anak sedangkan faktor penghambatnya adalah daya tangkap atau kecerdasan setiap anak berbeda-beda dan kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran dengan menggunakan media papan magnet huruf dan angka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media magnet huruf dan angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan dimasa yang akan datang:

1. Kepala Sekolah

Peneliti berharap agar Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan atau dorongan kepada pendidik agar dapat memanfaatkan barang yang ada dalam membuat media pembelajaran untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini.

2. Pendidik

Peneliti berharap agar pendidik mampu menjadi tenaga pengajar yang baik, profesional yang mampu mengembangkan kemampuan anak secara maksimal serta pendidik juga mampu memfasilitasi kebutuhan anak dalam pembelajaran.

### 3. Pembaca

Peneliti memiliki harapan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, yaitu dalam mengenalkan huruf dan angka pada perkembangan kognitif anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. I. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Alanshori, M Zainuddin. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam" 1, no. 53 (2017).
- Ardy, Wiyani Novan. *Konsep Dasar PAUD*. I. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Dhita, Viar Arya, dan Rita Wahyuni Arifin. "Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Dan Angka Dengan Teknologi Augmented Reality Berbasis Mobile Pada TK Islam Insan Permata" 2, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.29313/bcsm.v2i1.1048>.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif/Emzir*. II. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Fitriah, Hayati. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh" 2, no. 1 (2021).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hakima, Eva Lutfiana. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azzahra Mijen Semarang Tahun 2022." Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Haryuni, Sri. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Media Domino Segitiga Di PAUD Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan." *Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013) <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1484>.
- Hernawati. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan Di RA Qurrata'ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Irvin, Melissa. "The Importance of Play in Early Childhood Education," 2017. [https://nwcommons.nwciowa.edu/education\\_masters](https://nwcommons.nwciowa.edu/education_masters).
- Isjoni, H. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. IV. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Izzaty, Rita Eka, et al., *Model Konseling Anak Usia Dini*. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. I. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

- Maspupah, Ulpah. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019.
- Muhammad, Fadillah, dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Mukhtar, Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasi*. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Edited by Awal Syaddad. I. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- . *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. I. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- . *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Napitupulu, Safrida. “Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Kelas IV SD” 02, no. 02 (2021).
- Nelva, Rolina. *Alat Permainan Edukatif Untuk Aud*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Pangastuti, Ratna, dan Siti Farida Hanum. “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf” 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>.
- Samsu. *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. I. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Saputra, Very Hendra. “Design of English Learning Application for Children Early Childhood” 3, no. April (2020).
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. I. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Siregar, Rusti Alam. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” 2, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 28th ed. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edited by Uce Rahmawati Suryani. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. I. Jakarta: Kencana Prendemedia Group, 2011.
- Suseno, Adi. “Keefektifan Media Papan Magnetik Terhadap Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Tunanetra Kelas V Di SLB A Yaketunis Yogyakarta.” Negeri Yogyakarta, 2016.
- Susilo, Setiadi. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. II. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Tanjung, Nurmiati, dan Sean Marta Efastris. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Puzzle Jam Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2496>.
- Tri, Siskom. “Meningkatkan Ketahanan Menulis Huruf Vokal Melalui Media Papan Magnet Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DII/C Di SDLBN 04 Tarantang Payakumbuh” 4 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jupe46370.64>.
- Triwulandari, Diah, dan Sri Setyowati. “Pengaruh Media Playdough Bergradasi Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Aba 2 Surabaya” 7, no. 3 (2018).
- Wani, Anis Syafa. “The Influence Of Learning Media Flash Card And Picture In the Development Of English To Improve Chidhood Speaking Skills” 1, no. 20 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/mikailalsys.vli2.1349>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



## 1. Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : WIRANDA PUTRI  
 NIM : 18.1800.014  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 JUDUL : PENERAPAN MEDIA PAPAN MAGNET HURUF  
 DAN ANGKA PADA USIA 4-5 TAHUN TK  
 NURHALIFAH PAREPARE

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara untuk Guru TK Nurhalifah Parepare pada anak usia 4-5 tahun

1. Bagaimana pembelajaran pengenalan huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?
2. Bagaimana perkembangan proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare yang telah dilakukan?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf dan angka pada usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?
4. Bagaimana tanggapan anak usia 4-5 tahun selama pembelajaran pengenalan huruf dan angka?
5. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam pengenalan huruf dan angka, jika iya bisakah ibu menyebutkannya?
6. Apakah ada kendala yang ibu alami ketika pembelajaran pengenalan huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?
7. Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan media papan magnet?
8. Apakah ibu pernah menggunakan media papan magnet dalam pengenalan huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare?

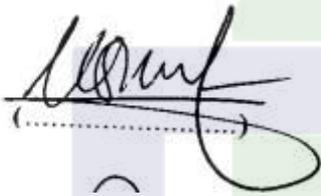
9. Bagaimana pendapat ibu jika media papan magnet dalam pengenalan huruf dan angka diterapkan di TK Nurhalifah Parepare pada usia 4-5 tahun?

Parepare, 25 April 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

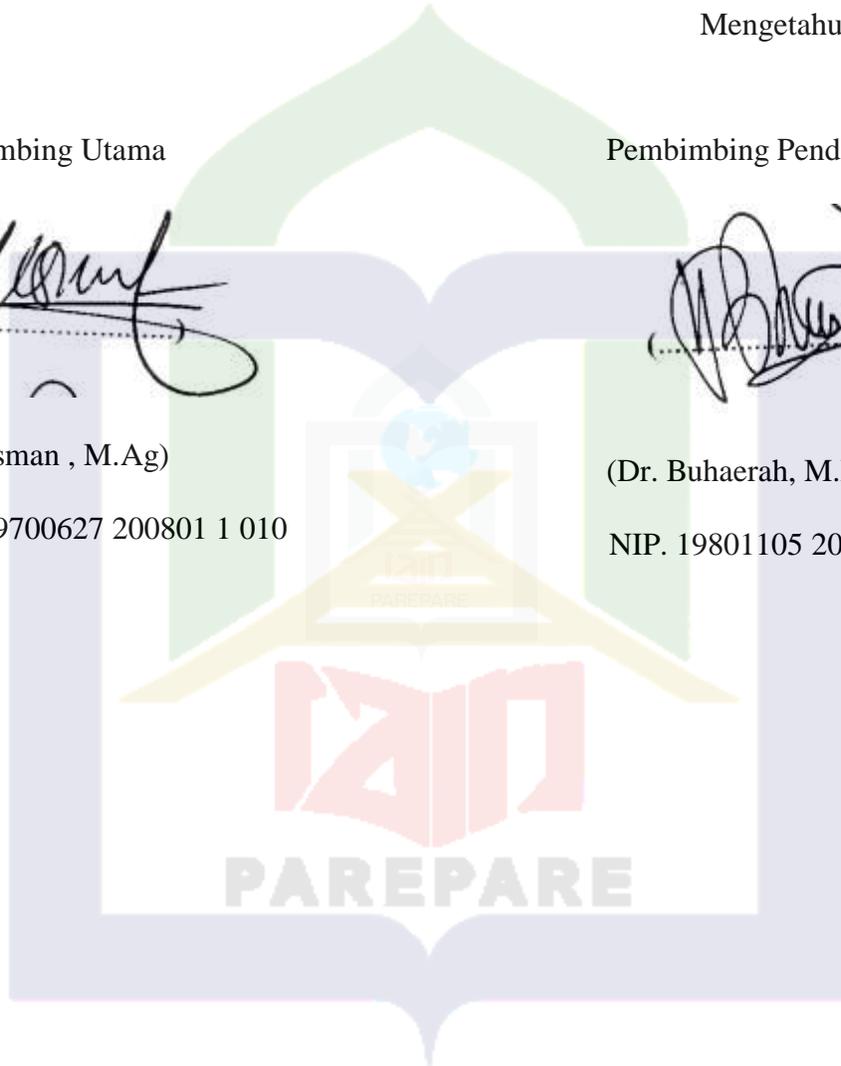


(Dr. Usman , M.Ag)

(Dr. Buhaerah, M.Pd.)

NIP. 19700627 200801 1 010

NIP. 19801105 200501 1 004



## 2. Surat SK Pembimbing dari IAIN Parepare

  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 2316 TAHUN 2021**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021.
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa, 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi, 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam, 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare, 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengosahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025 04 2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021, b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021
Menetapkan	: <b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;</b>
Kesatu	: Menunjuk saudara, 1. Dr. Usman, M Ag 2. Dr. Buhaerah, M Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Winda Putri NIM : 18 1800 014 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul Skripsi : Penerapan Edu Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Lambang Dilangan Kelompok A TK Nurhikmah Parepare
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
 Pada Tanggal : 30 Agustus 2021

  
 Saepudin

### 3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Anas 164 No. 08 Sorong Parepare 91112 telp 0421 21307 Fax 24494  
P.O. Box 509 Parepare 91106 website www.iainparepare.ac.id email iain@iainparepare.ac.id

---

Nomor : B.4155/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wiranda Putri  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 11 Juni 2000  
NIM : 18.1800.014  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Wirabuana, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Magnet Huruf Dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 05 Oktober 2022  
Wakil Dekan I,  
  


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

#### 4. Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP 0000804

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 804/IP/DPM-PTSP/11/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **WIRANDA PUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PIAUD**

ALAMAT : **JL. WIRABUANA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MEDIA MAGNET HURUF DAN ANGKA PADA USIA 4-5 TAHUN TK NURHALIFAH PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (TK NURHALIFAH PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **07 November 2022 s.d 07 Desember 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **07 November 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen Elektronik diarsipkan secara elektronik menggunakan Bertindak Elektronik yang diterbitkan BSR

• Dokumen ini dapat diakses keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Bertindak  
Elektronik



## 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Nurhalifah Kota Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOTA PAREPARE  
TAMAN KANAK-KANAK NURHALIFAH  
Alamat : Jl. Wirabuana Lapsolle Tlp. 085 299 503 388 Kota Parepare



### SURAT KETERANGAN No. 18/TKNHS/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah TK Nurhalifah Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wiranda Putri  
Nim : 18.1800.014  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MEDIA MAGNET HURUF DAN ANGKA PADA USIA 4-5 TAHUN TK NURHALIFAH PAREPARE". Dari tanggal 07 November 2022 sampai dengan tanggal 07 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2022

Kepala Sekolah TK Nurhalifah  
Kota Parepare



Santi, S.Pd  
NIP.-

## 6. Hasil Observasi (Minggu Pertama) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan angka

No	Aktivitas Pembelajaran	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada anak sebagai awal untuk memperkenalkan diri			✓	
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak		✓		
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, serta melafadzkan surah-surah pendek		✓		
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama		✓		
2	Kegiatan Inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan	✓			
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini			✓	
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini		✓		
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media papan magnet huruf dan angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan media papan magnet huruf		✓		
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya			✓	
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan anak sehabis melakukan kegiatan pembelajaran hari ini	✓			
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan			✓	
	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari			✓	
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam	✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

### 7. Hasil Observasi (Minggu Kedua) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan angka

No	Aktivitas Pembelajaran	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada anak sebagai awal untuk memperkenalkan diri	✓			
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak		✓		
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, serta melafadzkan surah-surah pendek	✓			
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama		✓		
2	Kegiatan Inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan	✓			
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini		✓		
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini		✓		
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media papan magnet huruf dan angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan media papan magnet angka		✓		
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya		✓		
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan anak sehabis melakukan kegiatan pembelajaran hari ini	✓			
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan		✓		
	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari		✓		
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam	✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

### 8. Hasil Observasi (Minggu Ketiga) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan angka

No	Aktivitas Pembelajaran	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada anak sebagai awal untuk memperkenalkan diri	✓			
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak	✓			
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, serta melafadzkan surah-surah pendek	✓			
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama		✓		
2	Kegiatan Inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan	✓			
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini		✓		
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini	✓			
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media papan magnet huruf dan angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan media papan magnet angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya		✓		
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan anak sehabis melakukan kegiatan pembelajaran hari ini	✓			
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan	✓			
	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari	✓			
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam	✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

### 9. Hasil Observasi (Minggu Keempat) Aktivitas Pembelajaran Anak dalam Mengenal Media Papan Magnet Huruf dan angka

No	Aktivitas Pembelajaran	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada anak sebagai awal untuk memperkenalkan diri	✓			
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak	✓			
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, serta melafadzkan surah-surah pendek	✓			
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama	✓			
2	Kegiatan Inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan	✓			
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini	✓			
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini	✓			
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media papan magnet huruf dan angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan media papan magnet angka	✓			
	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	✓			
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan anak sehabis melakukan kegiatan pembelajaran hari ini	✓			
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan	✓			
	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari	✓			
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam	✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

## 10. Sekolah TK Nurhalifah Parepare



## 11. Wawancara Kepada Guru TK Nurhalifah Parepare



## 12. Dokumentasi Kegiatan Penerapan Media Papan Magnet Huruf



PAREPARE

### 13. Dokumentasi Kegiatan Penerapan Media Papan Magnet Angka



PAREPARE

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap penulis Wiranda Putri. Lahir di Parepare pada tanggal 11 Juni 2000, anak ke- dua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Amri dan Ibu Husniwati. Penulis memulai pendidikan di TK Pembina Parepare, SD 48 Parepare, SMP 4 Parepare, dan di SMAN 4 Parepare dengan mengambil jurusan IPA sebagai jurusan pilihan. Kemudian penulis melanjutkan studi pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dengan memilih program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2018. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Magnet Huruf dan Angka Pada Usia 4-5 tahun TK Nurhalifah Parepare”. Semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya.

